

PENDAMPINGAN MEDIA DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU DI SMAN 1 GUNUNG SUGIH

| Diterima: 12 Februari 2026

| Direview: 28 Februari 2026

| Disetujui: 02 April 2026

**Sangidatus Sholiha¹, Fajri Arif Wibawa², Lilian Mega Puri³, *Eko Ari Wijayanto⁴,
Tiara Anggia Dewi⁵, Desi Budiono⁶, Siti Suprihatin⁷, Intan Utami⁸, Muhammad Rifa'i⁹**

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116, Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro, Lampung.^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: ekoariwijayanto@ummetro.ac.id*

ABSTRAK

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan bermakna. Perkembangan teknologi digital menuntut perubahan fungsi media pembelajaran dari sekadar alat bantu visual menjadi sarana pedagogis yang mampu membangun pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran inovatif serta evaluasi autentik berbasis pendekatan pembelajaran mendalam di SMAN 1 Gunung Sugih. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi konsep pembelajaran mendalam, pelatihan pengembangan media dan evaluasi pembelajaran, penerapan teknologi inovasi digital di kelas, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Kegiatan melibatkan dosen sebagai narasumber dan fasilitator serta mahasiswa sebagai pendamping teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam, meningkatnya keterampilan dalam merancang media berbasis teknologi dan multimedia, serta kemampuan menyusun instrumen evaluasi autentik seperti proyek, portofolio, dan asesmen kinerja. Penerapan media digital dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mendorong partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan. Selain itu, proses pendampingan membantu guru melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, serta berkontribusi dalam mewujudkan budaya pembelajaran mendalam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Kata kunci: media pembelajaran, pembelajaran mendalam, teknologi digital, evaluasi autentik, pendampingan guru.

Kata kunci : *media pembelajara; pembelajaran mendalam; teknologi digital; evaluasi autentik,*

ABSTRACT

Learning media play a strategic role in supporting the creation of effective and meaningful learning processes. The rapid development of digital technology demands a shift in the function of learning media from merely visual aids to pedagogical tools capable of fostering interactive, collaborative, and contextual learning experiences. This community service program aims to enhance teachers' competencies in developing and utilizing innovative learning media and authentic assessment based on a deep learning approach at SMAN 1 Gunung Sugih. The implementation method was carried out through several stages, including preparation, socialization of the deep learning concept, training on the development of learning media and assessment, application of digital innovation technology in the classroom, as well as continuous mentoring and evaluation. The activities involved lecturers as resource persons and facilitators, and students as technical assistants. The results indicate an improvement in teachers' understanding of the deep learning concept, enhanced skills in designing technology- and multimedia-based learning media, and increased ability to develop authentic assessment instruments such as projects, portfolios, and performance assessments. The use of digital media and project-based learning has proven to encourage students' active participation, improve collaboration, and strengthen conceptual understanding

through more concrete and relevant learning experiences. Furthermore, the mentoring process helped teachers reflect on and continuously improve their instructional practices. Therefore, this community service activity has had a positive impact on improving teachers' professionalism and the quality of learning, while contributing to the establishment of a deep learning culture that is adaptive to the development of educational technology.

Keywords: *Authentic assessment, deep learning, digital technology, learning media*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 ditandai oleh perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Nurhayati et al., 2025). Proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan materi, melainkan pada pemahaman konseptual yang mendalam dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* hadir sebagai respons atas kebutuhan tersebut, dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi, refleksi, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar yang bermakna (Hidayat, Agustin, Hana, Ramadhani, & Pratiwi, 2025). Implementasi pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiasi, serta penguatan profil pelajar Pancasila.

Implementasi pembelajaran mendalam memerlukan perubahan sistemik yang komprehensif, yang diwujudkan melalui optimalisasi kompetensi profesional pendidik, pemanfaatan teknologi digital berbasis pedagogi, pengembangan ekosistem belajar yang inklusif, serta penguatan kemitraan strategis dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Mu'ti, Suyanto, & Herianingtyas, 2025). Persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* cenderung positif, terutama karena pendekatan ini dipahami sebagai strategi pedagogis yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran reflektif, serta konstruksi makna yang terintegrasi antar konsep (Mere, 2025). Tantangan strategis yang dihadapi mencakup minimnya pemahaman guru tentang esensi dan implementasi *deep learning*, terbatasnya bahan ajar digital yang dirancang berbasis PjBL dan PBL, serta lemahnya integrasi konseptual antara pengembangan bahan ajar digital dan paradigma *deep learning* dalam praktik pembelajaran (Amizera, Nazip, Madang, Ermayanti, Setioningrum & Khairah, 2026). Di sisi lain, penerapan teknologi ini dihadapkan pada sejumlah tantangan termasuk belum meratanya infrastruktur digital, terbatasnya kompetensi tenaga pendidik dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam praktik pembelajaran, serta disparitas akses pendidikan digital antarwilayah (Solahudin, 2024). Meskipun implementasi *deep learning* menuntut transformasi yang komprehensif dan

didukung oleh persepsi positif guru terhadap potensinya, keberhasilannya sangat bergantung pada peran guru.

Dalam mendukung pembelajaran mendalam, peran guru menjadi sangat strategis, terutama dalam merancang media pembelajaran dan sistem evaluasi yang relevan (Ahmad et al., 2025). Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi digital, multimedia, maupun pembelajaran berbasis proyek (Mana, 2025). Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu diarahkan pada penilaian autentik yang mampu mengukur proses berpikir, keterampilan, dan sikap peserta didik secara komprehensif, bukan sekadar hasil tes kognitif. Integrasi media inovatif dan evaluasi autentik menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif serta menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam (Ali, Maniboey, Megawati, Djarwo, & Listiani, 2024). Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penilaian berbasis tes tertulis sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal. Kondisi serupa juga ditemukan di SMAN 1 Gunung Sugih, di mana guru memerlukan penguatan kompetensi dan pendampingan teknis agar mampu menerjemahkan konsep pembelajaran mendalam ke dalam praktik pembelajaran yang nyata, sistematis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan profesional sebagai upaya peningkatan kapasitas guru sekaligus perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMAN 1 Gunung Sugih dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam melalui pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan penyusunan evaluasi autentik, sehingga guru mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan bermakna guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pendampingan media dan evaluasi pembelajaran di era pembelajaran mendalam bagi guru di SMAN 1 Gunung

Sugih dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek utama kegiatan sehingga proses peningkatan kompetensi dilakukan melalui keterlibatan aktif, praktik langsung, serta refleksi berkesinambungan. Metode pelaksanaan disusun secara bertahap agar kegiatan berjalan sistematis, terarah, dan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Setiap tahapan dirancang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga keberlanjutan program, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak bersifat sementara, tetapi dapat diimplementasikan secara konsisten di lingkungan sekolah. Metode Kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk merancang program secara komprehensif berdasarkan kebutuhan riil sekolah. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, untuk menyepakati tujuan, jadwal, serta bentuk kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus guna mengidentifikasi kondisi awal kompetensi guru, praktik penggunaan media pembelajaran, serta sistem evaluasi yang selama ini diterapkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan desain program, modul pelatihan, bahan ajar, instrumen evaluasi, serta perangkat pendukung lainnya. Tahap ini

juga mencakup pembentukan tim pelaksana dan penyiapan sarana prasarana seperti ruang pelatihan, perangkat teknologi, dan bahan praktik. Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan kegiatan diharapkan lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan karakteristik SMAN 1 Gunung Sugih.

2) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada seluruh peserta mengenai urgensi program pendampingan serta konsep dasar pembelajaran mendalam. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan latar belakang kegiatan, tujuan, manfaat, alur pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan. Sosialisasi juga mencakup pengenalan mengenai perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media inovatif, dan evaluasi autentik. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Tahap sosialisasi sekaligus menjadi sarana membangun komitmen bersama antara tim pelaksana dan pihak sekolah agar program dapat berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

3) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan guru terkait pengembangan media pembelajaran dan evaluasi yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, studi kasus, serta praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi konsep pembelajaran mendalam, strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, desain media pembelajaran berbasis teknologi digital, serta penyusunan instrumen evaluasi autentik seperti penilaian proyek, portofolio, dan rubrik kinerja. Dalam sesi praktik, guru dibimbing untuk merancang media dan perangkat evaluasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang dapat langsung digunakan dalam pembelajaran.

4) Tahap Keempat Penerapan Teknologi Inovasi

Pada tahap ini, guru mulai menerapkan teknologi inovatif yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas. Teknologi yang dimaksud meliputi penggunaan multimedia

interaktif, video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi presentasi digital, lembar kerja berbasis proyek, serta berbagai perangkat digital lainnya yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan teknologi diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan kontekstual sehingga mampu mendorong pemahaman konseptual secara mendalam. Guru didorong untuk mengintegrasikan media digital dengan strategi pembelajaran berbasis masalah atau proyek, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan eksplorasi, analisis, dan refleksi. Tahap ini menjadi inti implementasi inovasi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam.

5) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi bertujuan memastikan bahwa penerapan media dan evaluasi pembelajaran berjalan efektif serta sesuai dengan tujuan program. Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung melalui observasi kelas, konsultasi individual, dan diskusi reflektif bersama guru. Selama proses ini, guru memperoleh umpan balik konstruktif mengenai kelebihan dan kekurangan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan terhadap produk media dan instrumen penilaian yang dikembangkan untuk menilai kualitas dan kebermanfaatannya. Selain itu, dikumpulkan data melalui angket dan wawancara untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

6) Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program difokuskan pada upaya menjaga konsistensi inovasi pembelajaran setelah kegiatan pengabdian selesai. Pada tahap ini, didorong pembentukan komunitas belajar guru atau forum diskusi profesional sebagai wadah berbagi pengalaman, praktik baik, dan pemecahan masalah pembelajaran. Guru didorong untuk terus mengembangkan media dan instrumen evaluasi secara mandiri serta saling memberikan dukungan antar rekan sejawat. Selain itu, disusun panduan atau modul praktik baik sebagai referensi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah. Dengan strategi ini, dampak program tidak berhenti pada periode pelaksanaan saja, tetapi berlanjut dalam bentuk budaya pembelajaran reflektif dan inovatif di lingkungan SMAN 1 Gunung Sugih.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian yang terstruktur melalui enam tahapan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan media inovatif dan evaluasi autentik. Pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan perubahan praktik pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, serta berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program pendampingan media dan evaluasi pembelajaran di era pembelajaran mendalam bagi guru di SMAN 1 Gunung Sugih dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Setiap tahapan menghasilkan capaian yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan media inovatif dan evaluasi autentik. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta perubahan praktik pembelajaran guru dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Berikut dipaparkan hasil, pembahasan, dan dampak berdasarkan tahapan kegiatan.

Pada tahap sosialisasi mengenai pembelajaran mendalam yang disampaikan oleh Dr. Eko Ari Wijayanto, M.Pd, diperoleh hasil berupa meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep, filosofi, dan urgensi pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta studi kasus praktik pembelajaran. Guru memperoleh gambaran komprehensif mengenai pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning, pentingnya penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta peran evaluasi autentik dalam menilai proses belajar secara menyeluruh. Pembahasan pada tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sebelumnya masih memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi, sehingga belum sepenuhnya menekankan pengalaman belajar bermakna. Melalui sosialisasi, terjadi perubahan persepsi yang signifikan, di mana guru mulai memahami bahwa pembelajaran mendalam menuntut desain pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Dampak dari tahap ini adalah terbentuknya kesadaran dan komitmen awal guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, serta meningkatnya motivasi untuk

mengikuti tahapan pelatihan selanjutnya. Berikut dokumentasi tahap sosialisasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahap Sosialisasi

Pada tahap pelatihan penggunaan media dan evaluasi pembelajaran yang dipandu oleh Fajri Arif Wibawa, M.Pd dengan dukungan lima mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dihasilkan peningkatan keterampilan teknis guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif dan instrumen evaluasi autentik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop berbasis praktik, di mana guru secara langsung merancang media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran sederhana, lembar kerja berbasis proyek, serta penyusunan rubrik penilaian kinerja dan portofolio. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas guru mampu menghasilkan produk media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pembahasan menunjukkan bahwa metode praktik langsung dan pendampingan kelompok kecil efektif membantu guru memahami langkah-langkah teknis pembuatan media dan evaluasi. Kehadiran mahasiswa berperan penting sebagai asisten teknis yang memfasilitasi penggunaan perangkat lunak dan aplikasi digital. Dampak dari tahap ini terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi serta bertambahnya variasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Berikut dokumentasi tahap pelatihan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Tahap Pelatihan

Tahap penerapan teknologi inovasi evaluasi pembelajaran digital yang dipimpin oleh Sangidatus Sholiha, M.Pd dengan bantuan lima mahasiswa menghasilkan implementasi nyata media dan sistem evaluasi digital dalam pembelajaran di kelas. Guru mulai menerapkan platform pembelajaran daring, kuis digital, asesmen berbasis proyek, serta pengumpulan portofolio secara elektronik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tersebut meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, mengerjakan tugas kolaboratif, dan memperoleh umpan balik secara cepat. Pembahasan pada tahap ini menegaskan bahwa teknologi berperan sebagai enabler yang memperkuat pembelajaran mendalam, karena memungkinkan interaksi dua arah, eksplorasi mandiri, serta pemantauan perkembangan belajar secara berkelanjutan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru dalam hal kemudahan pengelolaan penilaian, tetapi juga oleh peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang lebih baik. Media digital untuk evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah *k-hoot* dan *quizizz*. Berikut dokumentasi tahap pelatihan penerapan teknologi inovasi evaluasi pada Gambar 4.



Gambar 4 Penerapan Teknologi Inovasi

Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Lilian Mega Puri, M.Pd dengan dukungan lima mahasiswa difokuskan pada observasi praktik pembelajaran, pemberian umpan balik, serta refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media, serta kesesuaian instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Guru memperoleh masukan konstruktif terkait efektivitas strategi yang digunakan, kendala teknis, serta alternatif solusi perbaikan. Pembahasan menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci keberhasilan program, karena guru merasa didukung secara profesional dan tidak bekerja sendiri dalam melakukan inovasi. Melalui refleksi kolektif, guru mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran sehingga tercipta budaya perbaikan berkelanjutan.

Dampak dari tahap ini adalah meningkatnya kualitas praktik pembelajaran, terbentuknya sikap reflektif, serta munculnya komunitas belajar guru yang saling berbagi pengalaman.



Gambar 5 Sambutan Kepala Sekolah

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif berupa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam, aspek keterampilan berupa kemampuan mengembangkan media dan evaluasi inovatif, serta aspek sikap berupa komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Pembahasan mengindikasikan bahwa pendekatan bertahap yang dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga pendampingan efektif dalam membangun kompetensi guru secara komprehensif. Integrasi peran dosen dan mahasiswa juga memberikan nilai tambah melalui kolaborasi akademik dan dukungan teknis yang memadai. Dari 10% guru yang sudah memahami penggunaan media evaluasi digital sekarang meningkat menjadi 80% guru memahaim media evaluasi digital. Dari nilai rata-rata *pretest* 65 menjadi 95. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penggunaan media evaluasi digital meningkat.

Adapun dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatnya variasi metode evaluasi autentik, serta tumbuhnya motivasi guru untuk berinovasi. Sementara itu, dampak jangka panjang yang diharapkan meliputi terbentuknya budaya pembelajaran mendalam di lingkungan sekolah, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta terciptanya komunitas belajar profesional yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Gunung Sugih melalui penguatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

SIMPULAN

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual guru mengenai pembelajaran mendalam sekaligus memperkuat keterampilan teknis dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dan instrumen evaluasi autentik berbasis digital. Guru menunjukkan perubahan positif dalam praktik pembelajaran, dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, kolaboratif, dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi digital juga terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar.

Pendampingan berkelanjutan memberikan dukungan reflektif yang membantu guru melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, serta terbentuknya budaya inovasi dan komunitas belajar di lingkungan sekolah. Dari 10% guru yang sudah memahami penggunaan media evaluasi digital sekarang meningkat menjadi 80% guru memahami media evaluasi digital. Dari nilai rata-rata pretest 65 menjadi 95. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai media dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331–339.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amizera, S., Nazip, K., Madang, K., Ermayanti, E., Setioningrum, P., & Khairah, M. (2026). Inovasi Bahan Ajar Digital Berbasis PjBL & PBL untuk Mendukung Implementasi Deep Learning bagi Guru Sekolah Menengah Dalam Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(7), 293–298.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251–264.
- Mana, L. H. A. (2025). *Media Pembelajaran*. Dunia Penerbitan buku.
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., ... Zamroni, Z. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). PEMBELAJARAN MENDALAM: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>

Solahudin, Wahyu. (2024). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidika*, 1(1). <https://doi.org/10.65094/ypdnj013>